

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menjelang abad ke 21, nampaknya bangsa Indonesia membuat gebrakan hebat dalam hal kewirausahaan. Kondisi ekonomi yang cukup memprihatinkan ternyata dapat menjadi salah satu pendorong berkembangnya jiwa wirausaha dari beberapa kalangan. Pada tahun 1995 terbitlah Intruksi Presiden (Inpres) No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Masyarakat dan Membudidayakan Kewirausahaan (GNMMK). Tidak lanjut Gerakan ini hanya bergema, seminar loyakarya, symposium, diskusi sampai pelatihan kewirausahaan. Singkatnya juga waktu itu kewirausahaan atau *enterpreneuship* menjadi kata kunci kegiatan yang booming. Meskipun kadang-kadang masih terkesan jarang, kegiatan ini sedikit demi sedikit mulai terarah dan kian hari makin menampak aspek pragmatismenya.<sup>1</sup>

Utomo menyatakan bahwa di Indonesia, wirausaha sosial tumbuh dengan cepat seiring dengan keyakinan bahwa kewirausahaan sosial dapat mengatasi masalah-masalah sosial. Ini semua terbukti dengan didirikannya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tahun 2009. Kewirausahaan sosial sudah menjadi kajian di Indonesia. Namun, kajian yang telah dilakukan belum memfokuskan pada masalah kemiskinan dan Pembangunan ekonomi serta praktik kewirausahaan dalam bentuk *social business*.<sup>2</sup>

Pentingnya wirausahawan di masyarakat tidak hanya sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam meningkatkan kualitas hidup dan diri masyarakat, tetapi juga terbukti bahwa wirausaha dapat berperan aktif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas bangsa.<sup>3</sup> Dalam berwirausaha juga tidak diperlukan ilmu pengetahuan yang tinggi namun yang diperlukan hanya niat yang

---

<sup>1</sup> Eman Suherman, “*Desain Pembelajaran Kewirausahaan*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hal. 1.

<sup>2</sup> Nur Firdaus, “*Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*” dalam *LIPI: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 22, No. 1, (2014), LIPI, hal. 57.

<sup>3</sup> Z, Heflin Frinces, “*Be An Entrepeneur*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 3.

tulus untuk membantu masyarakat dan kemauan yang tinggi dalam mengentaskan kemiskinan dan pengembangan masyarakat melalui kewirausahaan dan inilah yang disebut kewirausahaan sosial. Di dalam kewirausahaan dibutuhkan kesabaran, ketekunan dan kedisiplinan dan ketelitian yang sangat besar jika kita ingin mencapai kesuksesan dalam kewirausaha ini. Namun tidak sedikit masyarakat yang melaksanakan kewirausahaan hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Kewirausahaan yang mereka lakukan juga biasanya statis tidak ada terobosan-terobosan baru didalamnya. Karena ekspektasi mereka hanyalah untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu jika tidak menjalankan kegiatan wirausaha yang sesungguhnya kita harus memiliki ambisi serta orientasi untuk maju lebih besar, kita harus banyak membuat inovasi-inovasi baru dalam proses berjalannya kewirausahaan tersebut.

Begitupun yang terjadi di masyarakat pesisir Desa Tanjung Anom ini dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk membiayai program pemberdayaan. Terdapat peluang untuk mengangkat kewirausahaan sosial sebagai strategi pemberdayaan masyarakat pesisir. Kewirausahaan sosial di sini berperan tidak hanya untuk menciptakan keuntungan ekonomi, tetapi juga menyelesaikan persoalan sosial dan lingkungan lokal, seperti pemberdayaan masyarakat nelayan/pekerja pengolahan, pengurangan limbah, dan peningkatan pendapatan lokal. Dengan memanfaatkan limbah kulit udang, masyarakat dapat mengubah masalah limbah menjadi peluang usaha yang memberikan nilai tambahan baik dari sisi ekonomi maupun sosial dan lingkungan.<sup>4</sup>

Pemanfaatan limbah kulit udang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berkaitan dengan potensi besar yang dimiliki oleh limbah kulit udang yang sering kali dibuang atau tidak dimanfaatkan dengan baik. Di daerah pesisir, udang merupakan komoditas utama dalam industri perikanan, baik untuk konsumsi lokal maupun ekspor. Namun, limbah kulit udang yang dihasilkan dari proses pengolahan udang sering kali dianggap sebagai sampah, padahal mengandung banyak potensi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Fadillah Susanto, sebagai Pelaku Usaha Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, pada tanggal 21 oktober 2025, pukul 08:00.

yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pembuatan pupuk organik, pakan ternak, atau bahkan bahan baku untuk produk industri seperti kosmetik dan farmasi.<sup>5</sup>

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir adalah keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi yang beragam, yang sering kali bergantung pada sektor perikanan yang sangat rentan terhadap perubahan pasar dan kondisi alam. Oleh karena itu, kemajuan dalam pemanfaatan limbah kulit udang dapat menjadi alternatif untuk menciptakan nilai tambah dan menciptakan peluang ekonomi baru di sektor non-perikanan. Melalui kewirausahaan sosial, dengan pelatihan dan pengenalan teknologi pengolahan limbah, masyarakat dapat memperoleh manfaat ganda, yaitu peningkatan pendapatan dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang mendorong pemanfaatan kembali limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis.<sup>6</sup>

Kulit udang telah tumbuh dan berkembang secara alami maupun budidaya, dimana peranannya cukup penting dalam industri pangan maupun non pangan yang menyebabkan permintaan pasar terhadap kulit udang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga berperan sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat pesisir pantai di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk. Sayangnya, meskipun produksi kulit udang di Desa Tanjung Anom melimpah, nilai ekonomi yang dihasilkan tidak semaksimal nilai yang semestinya bisa diperoleh.<sup>7</sup>

Wilayah pesisir di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk adalah salah satu wilayah dari Kabupaten Tangerang yang memiliki potensi sumber daya perairan untuk mengembangkan usaha dibidang budidaya kulit udang. Pengembangan pemanfaatan potensi sumber daya perairan diarahkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian sumber daya secara efektif, efisien, optimal, dan berkelanjutan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Adi, sebagai pelaku usaha di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, pada tanggal 5 september 2024, pukul 10:30

<sup>6</sup> Wawancara dengan Asbihani, sebagai Kepala Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, pada tanggal 5 september 2024, pukul 10:45

<sup>7</sup> Wawancara dengan Saipul, sebagai warga di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, pada tanggal 5 september 2024, pukul 10:45

melalui program kewirausahaan sosial ini. Jika limbah udang dibiarkan begitu saja dapat mencemari lingkungan sekitar apabila tidak dimanfaatkan dengan baik, apalagi limbah yang dihasilkan berbau tidak sedap yang dapat menjadi faktor pencemaran lingkungan, selain itu dapat menjadi sumber penyakit. Kemungkinan besar dengan meningkatnya produksi udang, maka limbahnya akan meningkat pula seiring dengan peningkatan produksinya. Dengan mengolah limbah kulit udang menjadi produk bernilai tinggi, masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan, baik melalui industri besar maupun usaha kecil.<sup>8</sup>

Pemanfaatan limbah kulit udang ini bisa dimanfaatkan untuk berbagai produk seperti pakan ternak, pupuk organik, bahan baku industri kosmetik, farmasi dan bahkan bisa dimanfaatkan untuk kerajinan tangan seperti hiasan dinding. Akan tetapi, wirausaha yang ada di Desa Tanjung Anom ini hanya mengolah limbah kulit udang menjadi produk pakan ternak dan pupuk organik, jika untuk bahan baku industri kosmetik dan farmasi itu dikelola oleh industri pabrik yang dimana pabrik ini sudah bekerjasama dengan wirausaha yang ada di Desa Tanjung Anom ini. Sebagian itu contoh dari upaya daur ulang dan pemanfaatan kembali bahan yang dianggap sebagai limbah untuk memberikan manfaat ekonomi akan sosial serta mengurangi dampak sosial.<sup>9</sup>

Di desa Tanjung Anom ini, ada salah satu anggota masyarakat yang memberi peluang usaha kepada masyarakat sekitar yang bernama Fdillah Susanto biasa dipanggil Bapak Adi, dengan memberi pelatihan dan mentoring terhadap masyarakat setempat, dengan itu, bapak Adi ini memberi pengetahuan terhadap masyarakat setempat bagaimana mengelola limbah kulit udang ini menjadi produk yang bernilai dan bagaimana strategi pemasarannya, karena, memang seseorang ini memiliki pengalaman dan wawasan yang efektif. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2013 sampai sekarang. Dengan adanya program ini masyarakat mampu belajar mandiri, mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Adi, sebagai pelaku usaha di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, pada tanggal 3 Desember 2024, pukul 13:30

<sup>9</sup> Wawancara dengan Saipul, sebagai warga di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, pada tanggal 3 Desember 2024, pukul 13:30

keterampilannya, dan dengan program ini sangat membantu perekonomian masyarakat setempat karena sebelum adanya program ini masyarakat kebingungan untuk mencari pekerjaan karena susahny cari pekerjaan dan daya saing yang sangat ketat masyarakat setempat tidak mampu untuk bekerja diluar daerahnya sehingga banyak menimbulkan pengangguran, dengan adanya program ini masyarakat sekarang mulai merubah perekonomiannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, saya merasa tertarik dan pada akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian yang mendalam serta menulis skripsi dengan judul “Kewirausahaan Sosial Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Udang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang”. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan limbah kulit udang, serta dampaknya terhadap Masyarakat pesisir di Desa Tanjung Anom.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kewirausahaan sosial melalui pemanfaatan limbah kulit udang di Desa Tanjung Anom?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kewirausahaan sosial melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Udang di Desa Tanjung Anom?
3. Apa manfaat dari kewirausahaan sosial dalam memanfaatkan limbah kulit udang bagi masyarakat pesisir Desa Tanjung Anom?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu kepada permasalahan yang disampaikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Adi, sebagai pelaku usaha di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, pada tanggal 3 Desember 2024, pukul 13:30

1. Mengetahui proses kewirausahaan sosial melalui pemanfaatan limbah kulit udang di Desa Tanjung Anom.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kewirausahaan sosial melalui pemanfaatan limbah kulit udang di Desa Tnajung Anom.
3. Mengetahui manfaat dari kewirausahaan sosial dalam memanfaatkan limbah kulit udang bagi masyarakat Desa Tanjung Anom.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan penelitian yang telah dijelaskan di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dalam kewirausahaan sosial mengenai pemanfaatan limbah kulit udang di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Serta dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berminat untuk meneliti dan menelaah lebih dalam lagi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan persembahan kepada:

###### **a. Bagi Peneliti**

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penelitian skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal kewirausahaan sosial dan pengembangan masyarakat.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil

manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan menjadi bahan masukan untuk masyarakat pesisir.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di ranah lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan pihak-pihak yang lain.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Kewirausahaan sosial Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Udang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.” Sangat diperlukan bahan perbandingan dari beberapa sumber, maka dari itu penulis mengacu pada beberapa sumber dibawah ini ialah:

*Pertama*, artikel di *Journal Economics Technology And Entrepreneur* di tulis oleh Ahmad Zamhari, dkk tentang “*Analisis Usaha Inovatif Melalui Kewirausahaan Sosial*”, 2022.<sup>11</sup> Isi dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa inovasi berperan penting dalam menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial positif bagi masyarakat. Melalui kreativitas dan pemanfaatan sumber daya lokal, kewirausahaan sosial mampu meningkatkan kesejahteraan, membuka lapangan kerja, serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan dukungan dan kolaborasi yang baik, model usaha ini dapat menjadi solusi berkelanjutan bagi pembangunan ekonomi berbasis masyarakat.

Penelitian di atas sama-sama mengkaji kewirausahaan sosial, yang membedakan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu kewirausahaan sosial melalui pemanfaatan limbah kulit udang.

---

<sup>11</sup> Ahmad Zamhari, “Analisis Usaha Inovatif Melalui Kewirausahaan Sosial.” *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, Vol. 1, No. 2, 2022.

*Kedua*, artikel di *Jurnal Cakrawala Maritim* yang ditulis oleh Eko Julianto, dkk tentang “Potensi Produk Diversifikasi Berbasis Limbah Udang Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan Masyarakat Pesisir Di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo,” 2025.<sup>12</sup> Isi dari penelitian ini menjelaskan bahwa limbah udang memiliki nilai ekonomis tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti pupuk organik, pakan ternak, dan bahan baku kitosan. Pemanfaatan limbah ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir, tetapi juga mengurangi pencemaran lingkungan, sehingga menjadi langkah efektif dalam pengembangan usaha perikanan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

*Ketiga*, artikel di *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* yang ditulis oleh Indah Wulan Sari BatuBara dan Annio Indah Lestari Nasution tentang “Strategi Pengembangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tanjung Leidong Melalui Pengelolaan Udang Menjadi Kerupuk Udang”, 2023.<sup>13</sup> Isi dari penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat pesisir di Tanjung Leidong dengan menerapkan pendekatan pengembangan masyarakat lokal, yakni suatu proses yang bertujuan untuk mendorong kemajuan sosial dan ekonomi melalui partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat setempat. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui kegiatan mengolah udang menjadi kerupuk udang. Usaha kerupuk udang yang berkembang di Desa Tanjung Leidong telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi warga. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan proses pengolahan agar kualitas kerupuk udang tetap terjaga.

*Keempat*, artikel di *Jurnal Pusat Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* yang ditulis oleh Anggoronadhi Dianiswara, dkk tentang “Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Udang di RT. 34, Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara”,

---

<sup>12</sup> Eko Julianto, “Potensi Produk Diversifikasi Berbasis Limbah Udang Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan Masyarakat Pesisir di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo”. *Jurnal Cakrawala Maritim*, Vol. 8, No. 1. (2025)

<sup>13</sup> Indah Wulan Sari, BatuBara, and Annio Indah Lestari Nasution. "Strategi Pengembangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tanjung Leidong Melalui Pengelolaan Udang Menjadi Kerupuk Udang." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol. 5 No. 2 (2023).

2023.<sup>14</sup> Isi dari penelitian tersebut adalah Kegiatan pelatihan pembuatan kaldu bubuk dan terasi berhasil dilaksanakan dengan tolok ukur antusiasme masyarakat yang cukup besar (aktif bertanya/rasa ingin tahu yang tinggi serta turut mempratekkan di rumah). Ibu rumah tangga (anggota PKK) RT 34 Kelurahan Karang Joang memperoleh pengetahuan tentang pengertian, cara pembuatan, dan manfaat kaldu bubuk dan terasi serta mampu mengolah limbah kulit udang menjadi sebuah produk yang bermanfaat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Inovasi pengolahan limbah kulit udang rumah tangga menjadi solusi berhemat dengan menghasilkan penyedap rasa masakan yang alami. Kegiatan Pengabdian ini telah mampu menciptakan kerjasama antara Institut Teknologi Kalimantan sebagai salah satu lembaga Perguruan Tinggi dengan masyarakat.

*Kelima*, artikel di *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* yang ditulis oleh Fadhillah Insani, dkk tentang “*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat*”, (2024).<sup>15</sup> Penelitian ini berfokus pada upaya-upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di daerah tersebut. Penelitian ini menganalisis berbagai program dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga lain, serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi lokal, termasuk sektor perikanan, pertanian, dan potensi sumber daya alam lainnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat pesisir dan bagaimana strategi pemberdayaan dapat mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

*Keenam*, skripsi Dimas Suryo Prayogo yang berjudul “*Pengaruh Kewirausahaan Sosial Terhadap Pengembangan Individu Pada Unit Pasar Besar Pasar Minggu*” pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Dakwah,

---

<sup>14</sup> Anggoronadhi, Dianiswara, et al. "Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Udang di RT. 34, Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara." *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 No. 1 (2023).

<sup>15</sup> Fadhillah Insani, dkk. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 7 No. 3 (2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI Syarif Hidayatullah Jakarta (2016).<sup>16</sup> Penelitian ini berfokus pada kewirausahaan sosial memiliki hubungan terhadap pengembangan individu. Ada tiga aspek pengembangan individu yaitu, kematangan fisik dan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Dari banyaknya faktor, secara presentase kewirausahaan soisal dapat memberikan pengaruh besar 42,6% dan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variable-variabel lainnya

Penelitian di atas sama-sama mengkaji kewirausahaan sosial, yang membedakan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti dan berbeda metodologi penelitiannya.

## F. Kerangka Teori

Teori pada dasarnya merupakan suatu alat untuk membedah dan juga menganalisis persoalan tema penelitian, sehingga bisa lebih jelas objek dan ruang lingkup kajiannya. Adapun beberapa kajian dan teori yang bisa dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial menjadi salah satu konsep global alternatif untuk mrngkaji aktivitas dengan tujuan yang tidak hanya ekonomi semata, tetapi juga mencakup kajian sosial dan lingkungan. Literatur kewirausahaan sosial sedang naik daun karena mampu mengakomodasi kegagalan pasar dan kegagalan pemerintah, yang tidak dapat dilakukan oleh literature ekonomi utama (*mainstream economics*). Di negara dengan pendapatan menengah ke bawah, kegagalan pasar dan kegagalan pemerintah sering kali ditemukan. Karena itu, sebuah pemikiran baru seperti kewirausahaan sosial, sangat

---

<sup>16</sup> Dimas Suryo Prayogo, “Pengaruh Kewirausahaan Sosial Terhadap Pengembangan Individu Pada Unit Pasar Besar Pasar Minggu”, (Skripsi Sarjana UNIVERSITAS ISLAM NEGRI Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hal. i

diperlukan untuk menganalisis secara mendalam aktivitas ekonomi, khususnya organisasi nirlaba dan koperasi.<sup>17</sup>

Meskipun istilah kewirausahaan sosial telah ada dalam literatur sejak 1960-an, pembahasan konseptual tentang kewirausahaan sosial masih menjadi perdebatan. Adapun beberapa definisi yang dikemukakan para ahli dibidang ini salah satunya menurut Nicholls yang mengemukakan bahwa Kewirausahaan sosial adalah perpaduan antara manajemen nirlaba dan kewirausahaan komersial, yang digerakkan oleh paradigma dan inovasi dari bisnis, kegiatan amal, dan gerakan sosial.<sup>18</sup>

Adapun menurut Zahra yang mengemukakan bahwa kewirausahaan sosial adalah sebuah model bisnis yang bertujuan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh pelaku bisnis, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Berbeda dengan pendapat Defourny dan Kim yang mengemukakan bahwa kewirausahaan sosial adalah model partisipasi masyarakat antara struktur pemerintahan, Kerjasama, dan kepemilikan bersama.<sup>19</sup> Begitupun dengan pendapat Mauksch yang mengemukakan bahwa kewirausahaan sosial adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan organisasi dan memuaskan ekspektasi konsumen, dengan tidak hanya mempertimbangkan efisiensi biaya.<sup>20</sup>

Kewirausahaan sosial didefinisikan sebagai aktivitas yang bernilai sosial dan inovatif yang terjadi dalam atau lintas sektor non profit, bisnis, dan pemerintahan. Karakteristik kewirausahaan sosial mencakup: 1) inovasi, yang berarti kewirausahaan merupakan proses kreatif yang menggunakan suatu kesempatan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, 2) penciptaan nilai sosial, dimana tujuan sosial dari kegiatan wirausaha sosial dinyatakan dengan jelas, dan 3) loci yang bermakna bahwa aktivitas kewirausahaan sosial terjadi

---

<sup>17</sup> Suyanto, dkk., (ed.) *Laporan Penelitian Kompetitif, Kewirausahaan Sosial dan Transformasi Lingkungan di Jawa Timur: Kajian Ekonomi Sosial*, (Surabaya: Business Governance, 2015), hal. 5.

<sup>18</sup> Suyanto, dkk., (ed.), *Laporan Penelitian....*, hal. 8

<sup>19</sup> Suyanto, dkk., (ed.), *Laporan Penelitian....*, hal. 8.

<sup>20</sup> Suyanto, dkk., (ed.), *Laporan Penelitian....*, hal. 8.

dalam semua sektor dan interaksi kolaboratifnya. Senada dengan pernyataan ahli di atas, kewirausahaan sosial memiliki dimensi: sociallibity, market orientation, dan innovation. Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan dalam konsep kewirausahaan sosial. Dimensi sosial mengandung makna bahwa aktivitas wirausahaan sosial tidak lepas dari kegiatan yang terkait dengan konteks.<sup>21</sup>

Kewirausahaan sosial itu bisnis yang dilakukan oleh pelaku bisnis di mana keuntungan yang didapat dialokasikan untuk pembiayaan sosial, bukan untuk mencari keuntungan semata. Dalam hal tersebut tampak jelas bahwa kewirausahaan sosial ini adalah sebuah Gerakan yang didorong oleh semangat untuk menolong orang lain dan membuat perubahan positif bagi banyak orang.

Berdasarkan temuan adanya berbagai jenis wirausaha bisnis sangat dimungkinkan pula ada jenis wirausaha sosial. Pada fase ini akan ditelusuri sebuah rumusan kewirausahaan sosial yang didefinisikan oleh organisasi dan ahli yang menggumuli di bidang ini. Misalnya, Ashoka Fellows yang didirikan oleh Bill Drayton tahun 1980, menyebutkan karakteristik kegiatan wirausaha sosial sebagai berikut:

1. Tugas wirausaha sosial adalah mengenali adanya kemacetan dalam kehidupan masyarakat dan menyediakan jalan keluar dari kemacetan itu. Ia menemukan apa yang tidak berfungsi, memecahkan masalah dengan mengubah sistemnya, menyebarluaskan pemecahannya, dan meyakinkan masyarakat untuk berani melakukan perubahan.
2. Wirausaha sosial tidak puas jika hanya memberi ikan atau mengajarkan cara memancing ikan. Ia tidak akan diam sehingga industri perikanan pun berubah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ririn, Citra, Erma, "Kewirausahaan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Enterpreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Untuk Menghadapi Abad 21", *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Nonformal*, Vol. 1 No. 1, (2017) Fkip Universitas Bengkulu, hal. 136.

<sup>22</sup> Hardi Utomo, "Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Among Markati*, Vol. 7, No. 14, (2014), STIE AMA Salatiga, hal. 3.

## 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah kata benda, sedangkan aksionnya adalah kata kerja yaitu memberdayakan. Memberdayakan masyarakat adalah usaha meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sebelumnya tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strenghtening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha memandirikan, mengembangkan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan melalui pengalihan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dipilihnya. ini berarti bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha memandirikan dan memampukan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya untuk lebih berdaya guna dan berhasil guna.<sup>23</sup>

Berbicara tentang pemberdayaan, penting untuk memahami pengertian dasarnya terlebih dahulu. Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” yang berarti kekuasaan atau kemampuan. Kekuasaan ini terkait dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan apa yang diinginkan oleh pihak yang memberi kekuatan. Pemberdayaan sendiri ditujukan pada kelompok-kelompok yang rentan dan lemah, yang biasanya memiliki berbagai keterbatasan seperti kurangnya pengetahuan, akses, modal, kapasitas, dan kebebasan. Kondisi tersebut menyebabkan mereka mengalami kemiskinan atau kekurangan.<sup>24</sup>

Berbeda dengan Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, pemberdayaan merupakan Upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang

---

<sup>23</sup> Ahmad Mustanir, et al. "Pemberdayaan Masyarakat." *Global Eksekutif Teknologi* (2023). hal 5

<sup>24</sup> Tantan Hermasah, “Memberdayakan Masyarakat dengan” ....., hal. 6

berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui Upaya optimis daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang sering kali mematikan kemandirian masyarakat setempat.<sup>25</sup>

Dalam konteks implemmentasi, konsep pemberdayaan sering pula dipersamakan artinya dengan pengembangan komunitas/masyarakat (*community development*) atau dikalangan organisasi masyarakat sipil ataupun NGO sering menggunakan terminologi CD dalam memberikan pendampingan atau penguatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, baik yang berhubungan proses pengembangan masyarakat yang bertujuan memampukan masyarakat memenuhi kebutuhan sendiri, serta memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya. Dalam konteks pembangunan, konsep pemberdayaan memiliki perspektif lebih luas. Dalam arah praksis, pemberdayaan masyarakat sering dirancukan dengan pendekatan 6 partisipatif. Sebagai contoh, pembangunan yang melibatkan masyarakat sering disebut dengan pendekatan partisipatif.<sup>26</sup>

### 3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidak berdayaan yang dialaminya. Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

---

<sup>25</sup> Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 100

<sup>26</sup> Ahmad Mustanir, et al. "*Pemberdayaan Masyarakat....*", hal 5-6

- a. Kelompok lemah secara structural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.

Terkait dengan pemberdayaan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada Upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial-budaya.<sup>27</sup>

Menurut Aprillia Theresia, dkk, tujuan pemberdayaan meliputi beragam Upaya perbaikan yaitu:

- a) Perbaikan kelembagaan (*better institution*)  
Dengan perbaikan kegiatan/Tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
- b) Perbaikan usaha (*better business*)  
Perbaikan Pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c) Perbaikan pendapatan (*better income*)  
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

---

<sup>27</sup> Aprillia Theresia, dkk, “Pembangunan Berbasis Masyarakat”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 150

- d) Perbaikan lingkungan (better environment)  
Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e) Perbaikan kehidupan (better living)  
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f) Perbaikan masyarakat (better community)  
Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>28</sup>

#### 4. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 tahapan intervensi sosial dalam penerapan pemberdayaan masyarakat,<sup>29</sup> yaitu sebagai berikut:

##### a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini ada 2 tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: *pertama*, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*. Dan *kedua*, penyiapan lapangan, yaitu petugas *community worker*.

##### b. Tahapan *Assesment*

Proses *assessment* yang dilakukan di sini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan. Dan juga sumber daya yang dimiliki oleh klien.

---

<sup>28</sup> Aprillia Theresia, dkk, "Pembangunan Berbasis Masyarakat"....., hal. 154

<sup>29</sup> Isbandi Rukminto Adi, "Kesejahteraan Sosial", (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan), (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal. 206.

c. Tahapan Perencanaan Alternatif

Pada tahap ini pelaku perubahan (*community worker*) secara partisipatif melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahapan memformulasikan rencana aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial dalam proses pengembangan masyarakat, karena suatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara pelaku perubahan dan warga (masyarakat yang diberdayakan).

f. Tahap evaluasi dan hasil perubahan

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaliknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga, diharapkan dalam jangka waktu pendek akan terbentuk suatu komunitas untuk pengawasan secara internal. Dan untuk jangka Panjang dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam masyarakat.

g. Tahap terminasi

Tahap ini merupakan tahanan di mana sudah selesainya hubungan formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahapan ini diharapkan proyek

harus segera berhenti.<sup>30</sup> Pada tahapan terminasi ini petugas sudah tidak mendampingi, menganggap kelompok yang diberdayakan sudah mampu dan mandiri dalam kegiatannya, akan tetapi petugas memberi wewenang kepada salah satu anggota komunitas untuk mengontrol kegiatan, hal ini diharapkan agar program atau kegiatan berkelanjutan.

## 5. Ekonomi Masyarakat Pesisir

Ekonomi masyarakat pesisir sangat beragam, tergantung pada lokasi, sumber daya alam yang ada, dan kebudayaan masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa macam-macam ekonomi masyarakat pesisir:<sup>31</sup>

### a. Pertanian

Di beberapa daerah pesisir, meskipun lahan terbatas, masyarakat juga bertani tanaman yang cocok tumbuh di daerah tersebut, seperti padi, kelapa, mangga, atau bahkan kelapa sawit. Tanaman-tanaman ini dapat memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat pesisir.

### b. Budidaya Laut

Selain penangkapan ikan, beberapa masyarakat pesisir juga menggeluti budidaya laut, seperti tambak ikan, udang, dan rumput laut. Budidaya ini membutuhkan keahlian dalam mengelola lingkungan laut dan memelihara sumber daya laut secara berkelanjutan.

### c. Penyediaan Jasa Pelayaran dan Transportasi

Masyarakat pesisir yang tinggal dekat dengan pelabuhan atau jalur pelayaran utama sering terlibat dalam penyediaan jasa transportasi laut, seperti kapal penumpang atau angkutan barang. Aktivitas ini penting bagi konektivitas antara pulau dan daerah pesisir lainnya.

---

<sup>30</sup> Isbandi Rukminto Adi, "Kesejahteraan Sosial.....", hal. 214.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Saipul, sebagai warga di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, pada tanggal 7 februari 2025, pukul 10:30

d. Pariwisata

Dengan keindahan alam dan potensi wisata bahari, banyak daerah pesisir yang mengandalkan sektor pariwisata. Masyarakat lokal terlibat dalam usaha homestay, restoran, penyewaan peralatan olahraga air, serta pemandu wisata untuk wisatawan yang berkunjung.

e. Kerajinan Tangan

Masyarakat pesisir juga sering memanfaatkan bahan alam seperti kerang, kayu, dan serat tanaman laut untuk membuat berbagai kerajinan tangan. Produk-produk ini bisa berupa perhiasan, tas, aksesoris, atau bahkan dekorasi rumah yang dijual di pasar lokal maupun pasar internasional.

f. Perdagangan

Masyarakat pesisir berkaitan dengan pertukaran barang dan jasa yang memanfaatkan sumber daya laut dan alam sekitar. Masyarakat pesisir umumnya menjual hasil laut seperti ikan, udang, dan kerang ke pasar lokal atau diekspor. Selain itu, mereka juga terlibat dalam perdagangan produk pertanian pesisir, kerajinan tangan, serta jasa pariwisata. Perdagangan ini sering melibatkan pedagang perantara dan pelabuhan sebagai titik distribusi, dan dapat mencakup barang-barang konsumsi sehari-hari yang dibawa dari luar daerah.

g. Nelayan

Masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada penangkapan ikan dan hasil laut lainnya. Mereka menggunakan berbagai alat tangkap, seperti jaring, perahu tradisional, atau kapal motor, untuk menangkap ikan, udang, dan kerang. Selain untuk konsumsi pribadi, hasil tangkapan ini sering dijual ke pasar lokal atau diekspor. Kehidupan nelayan sangat bergantung pada kondisi laut dan cuaca, serta pola migrasi ikan yang ada di sekitar pesisir. Nelayan juga berperan penting dalam perekonomian lokal dan ketersediaan pangan masyarakat pesisir.

## 6. Sumber Daya Alam Pesisir

Sumber Daya Alam (SDA) pesisir merujuk pada segala potensi alam yang ada di sepanjang wilayah pesisir dan laut yang mencakup berbagai ekosistem seperti pantai, terumbu karang, hutan mangrove, estuari, dan delta sungai. Sumber daya alam pesisir terdiri dari sumber daya hayati (berbasis kehidupan) dan non-hayati (berbasis material dan energi), yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan ekonomi dan kehidupan manusia. Sumber daya alam pesisir sangat penting karena mendukung keberlanjutan ekosistem, perekonomian, dan kesejahteraan masyarakat, terutama yang tinggal di daerah pesisir.<sup>32</sup> Berikut adalah jenis-jenis Sumber daya alam pesisir:

### a. Sumber Daya Hayati

Sumber daya alam hayati adalah segala sesuatu yang berasal dari makhluk hidup di daerah pesisir dan laut, yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Ikan dan Produk Perikanan: Laut pesisir kaya dengan ikan, udang, kerang, cumi-cumi, dan berbagai biota laut lainnya yang menjadi sumber pangan utama bagi banyak komunitas pesisir. Selain itu, perikanan juga menjadi industri penting bagi negara-negara pesisir. Terumbu Karang: Ekosistem terumbu karang menyediakan habitat bagi berbagai jenis ikan dan organisme laut lainnya, serta berfungsi sebagai pelindung pantai dari erosi gelombang laut. Terumbu karang juga penting untuk pariwisata bahari. Mangrove: Hutan mangrove adalah ekosistem yang tumbuh di daerah pesisir yang tergenang air laut. Mangrove berfungsi sebagai penahan abrasi pantai, penyaring polusi, serta menyediakan tempat tinggal dan makanan bagi banyak spesies laut. Dan rumput Laut: Di banyak daerah pesisir, rumput laut dibudidayakan untuk diambil manfaatnya dalam industri makanan, obat-obatan, dan kosmetik.

---

<sup>32</sup> Abdi Muliawan Harahap, et al. "Pola Pengelolaan Sumberdaya Alam Pesisir yang Berkelanjutan." *Perspektif*. Vol. 10 No. 2 (2021), hal 520.

b. Sumber Daya Non-Hayati

Sumber daya non-hayati adalah bahan atau material yang tidak berasal dari organisme hidup, tetapi memiliki nilai ekonomi yang besar dan sering dimanfaatkan dalam berbagai industri. Pasir dan Kerikil: Pasir dan kerikil yang ada di pantai sering dimanfaatkan untuk keperluan konstruksi dan pembangunan. Mineral: Beberapa wilayah pesisir mengandung mineral seperti batu bara, timah, dan pasir besi yang bisa dieksploitasi untuk keperluan industri. Minyak dan Gas Bumi: Banyak lapisan minyak dan gas bumi terletak di bawah dasar laut pesisir. Ekstraksi minyak dan gas ini menjadi salah satu sumber energi utama yang digunakan secara global. Dan garam: Garam diproduksi melalui proses evaporasi air laut dan menjadi komoditas penting untuk konsumsi, industri makanan, dan kimia.

c. Energi Terbarukan

Energi Gelombang Laut: Potensi untuk menghasilkan energi dari pergerakan gelombang laut. Ini merupakan sumber energi terbarukan yang masih dalam tahap pengembangan tetapi menjanjikan di masa depan. Energi Angin Pesisir: Daerah pesisir dengan angin kencang dapat dimanfaatkan untuk pembangkit energi angin (wind power), yang merupakan sumber energi terbarukan yang ramah lingkungan.

d. Pariwisata dan Rekreasi

Wilayah pesisir sering menjadi daya tarik wisatawan karena keindahan alamnya seperti pantai, laguna, dan keanekaragaman hayati laut. Sektor pariwisata pesisir berperan besar dalam perekonomian lokal, memberikan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah.

e. Layanan Ekosistem Pesisir

Penyerapan Karbon: Ekosistem pesisir, terutama mangrove, terumbu karang, dan padang lamun, berfungsi sebagai penyerap karbon (blue carbon) yang penting dalam mitigasi perubahan iklim. Pelindung dari Bencana Alam: Hutan mangrove dan terumbu karang berfungsi sebagai

penahan ombak besar dan angin kencang, mengurangi dampak dari bencana alam seperti tsunami dan badai tropis.<sup>33</sup>

Pentingnya Pengelolaan Sumber Daya Alam Pesisir Karena banyaknya manfaat yang diberikan oleh SDA pesisir, penting untuk menjaga kelestariannya melalui pengelolaan yang berkelanjutan. Eksploitasi yang berlebihan dan kerusakan ekosistem pesisir bisa mengakibatkan hilangnya biodiversitas, penurunan kualitas lingkungan, serta ancaman terhadap kehidupan dan perekonomian masyarakat pesisir. Pengelolaan yang baik termasuk upaya konservasi, perlindungan terhadap kawasan pesisir, rehabilitasi ekosistem yang rusak, serta pemanfaatan yang bijaksana dari SDA pesisir agar tetap dapat mendukung kehidupan manusia tanpa merusak keseimbangan ekosistem. Sumber daya alam pesisir juga memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai sumber pangan (ikan, udang, rumput laut), tempat pariwisata, pelindung dari bencana alam (mangrove, terumbu karang), pengatur iklim (penyerap karbon), sumber energi terbarukan (gelombang dan angin), serta mendukung perdagangan melalui pelabuhan. Selain itu, pesisir juga menyediakan bahan baku industri seperti garam dan pasir.<sup>34</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>35</sup> Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisa data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang pada dasarnya bertujuan untuk mengamati individu dalam lingkungan alami mereka,

---

<sup>33</sup> Abdi Muliawan Harahap, et al. "Pola Pengelolaan Sumberdaya Alam.....", hal 520-521

<sup>34</sup> Abdi Muliawan Harahap, et al. "Pola Pengelolaan Sumberdaya Alam.....", hal 522

<sup>35</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 2.

berinteraksi secara langsung, serta memahami cara mereka menafsirkan dunia di sekitarnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh melalui proses kuantifikasi, perhitungan statistik, atau metode lain yang berbasis angka.<sup>36</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan pemanfaatan limbah kulit udang sebagai sarana dalam upaya kewirausahaan sosial pada masyarakat pesisir di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang.

## **2. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 7 bulan terhitung dari bulan Desember 2024 sampai bulan Juni 2025. Lokasi penelitian terletak di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Dalam kesempatan ini penulis melakukan penelitian mengenai program, manfaat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui limbah kulit udang yang bisa diolah menjadi produk bernilai di Desa Tanjung Anom. Program peningkatan pendapatan dalam kegiatan kewirausahaan ini dapat meningkatkan keterampilan, potensi, dan pendapatan masyarakat sehingga mereka menjadi lebih baik lagi.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan Teknik sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu,

---

<sup>36</sup> Ajat, Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta :Deepublish, 2018), cet ke-1, hal. 04

peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>37</sup> Penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk meneliti tentang kewirausahaan sosial melalui pemanfaatan limbah kulit udang dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat pesisir di Desa Tnjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang.

b. Wawancara

Selain mengguakan Teknik observasi, penulis juga menggunakan Teknik wawancara. Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasiinformasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.<sup>38</sup> Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis langsung melakukan wawancara dengan pemilik usaha kulit udang dan warga setempat.

Dengan demikian, wawancara ini tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan data yang relevan, tetapi juga untuk mendukung validitas dan keandalan penelitian yang telah dilakukan dan sedang dilaksanakan. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada informasi yang akurat dan kaya akan detail, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pemecahan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan vidio. Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang

---

<sup>37</sup> Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016), hal 13

<sup>38</sup> Ida Bagus Gde Pujaastawa, "Teknik Wawancara dan Observasi ini Pengumpulan Bahan Informasi" Universitas Ucayana, 2016, Hal.4

dapat menyimpan dokumen tersebut.<sup>39</sup> Dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumentasi ini, peneliti dapat membangun gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pemanfaatan limbah kulit udang di Desa Tanjung Anom. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti dari aktivitas masa lalu, tetapi juga sebagai sumber informasi yang penting untuk memastikan akurasi dan validitas temuan penelitian.

#### 4. Sumber Data

##### d. Data Primer

Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>40</sup> Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan melalui metode observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara serta pengamatan langsung di lokasi. Informasi tersebut digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman nyata mengenai upaya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan limbah kulit udang.

##### e. Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, bulletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan baik dengan Teknik pengumpulan buku-buku, jurnal, artikel-artikel, karya ilmiah dan dari internet yang berkaitan dengan napa yang dibahas dalam penelitian ini.

---

<sup>39</sup> Hajar, Hasan. "Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* Vol. 2 No. 1 (2022), hal 23

<sup>40</sup> Bagja Waluya, "Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat", (Bandung: PT Setia Puma Inves, 2007), hal 26.

<sup>41</sup> Bagja Waluya, "Sosiologi Menyelami Fenomena.....", hal 79.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit kecil, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi yang relevan untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan agar data mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Hilmes dan Huberman melalui langkah-langkah berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan meninjau kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian merangkum informasi tersebut. Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk memfokuskan dan mengorganisir data sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat diverifikasi dan dijadikan temuan penelitian terkait masalah yang diteliti.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan dari objek penelitian, yaitu pemanfaatan limbah kulit udang di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan sosial.

### b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir informasi yang diperoleh ke dalam matriks atau daftar kategori berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Biasanya, penyajian data disampaikan dalam bentuk teks naratif. Karena penelitian sering menghasilkan banyak data,

---

<sup>42</sup> Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian Kualitatif.....*". hal 37.

penyajian ini membantu menampilkan data secara sistematis dan terstruktur.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang menjelaskan pemanfaatan limbah kulit udang untuk pemberdayaan masyarakat pesisir, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga keberhasilan penggunaan limbah tersebut.

c. Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan tahap analisis lanjutan setelah proses reduksi dan penyajian data, di mana data diolah untuk ditarik kesimpulan, namun peneliti masih membuka peluang untuk menerima masukan. Kesimpulan sementara ini dapat diuji ulang dengan melakukan refleksi dan triangulasi data di lapangan agar validitas ilmiah dapat terjamin.<sup>44</sup>

Peneliti menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, khususnya terkait kegiatan kewirausahaan sosial melalui pemanfaatan limbah kulit udang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, yang didapatkan melalui observasi langsung saat kegiatan berlangsung. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis masalah yang muncul, kemudian menjabarkan dan menarik kesimpulan dari hasil tersebut.

---

<sup>43</sup> Ajat Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kualitatif.....*”, hal 37-38.

<sup>44</sup> Ajat Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kualitatif.....*”, hal 38.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang kondisi objek penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni: Gambaran umum Desa Tanjung Anom serta kondisi ekonomi, sosial, lingkungan di Desa Tanjung Anom.

BAB III Menjelaskan tentang tahapan kewirausahaan sosial dalam meningkatkan ekonomi melalui pemanfaatan limbah kulit udang, proses produksi dan pemasaran kulit udang. Dianalisis oleh peneliti dan akan diuraikan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.

BAB IV Menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kewirausahaan sosial melalui pemanfaatan limbah kulit udang, dan manfaat dari kewirausahaan sosial dalam memanfaatkan limbah kulit udang bagi masyarakat Desa Tanjung Anom. Dianalisis oleh peneliti dan akan diuraikan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.

BAB V : Berisi penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah, saran dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai epilog dari hasil penelitian ini. Pada bagian akhir, penulis mencantumkan daftar pustaka sebagaimana hal ini bisa membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, serta akan dilampirkan dokumentasi selama penelitian berlangsung.